

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan umum yang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup. Pada kelompok pralansia (usia 45–59 tahun), perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut menjadi semakin krusial karena kelompok ini berada dalam masa transisi menuju usia lanjut yang rentan terhadap berbagai perubahan fisiologis dan sosial. Salah satu masalah yang umum dijumpai pada kelompok usia ini adalah kehilangan gigi (Vasandani *et al.*, 2024).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018) menunjukkan bahwa rata-rata prevelensi kehilangan gigi di Indonesia mencapai 19%. Pada kelompok usia 45–54 tahun, angka kehilangan gigi sebesar 23,6%, sedangkan kelompok usia 55-64 tahun mencapai 29%. Pemanfaatan gigi tiruan sebagai solusi untuk mengganti gigi yang hilang masih sangat rendah. Data dari riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan gigi tiruan di Indonesia hanya mencapai 1,4%. Berdasarkan usia sebesar 2,5% kelompok usia 45-54 tahun dan 3,8% kelompok usia 55-64 tahun menggunakan gigi tiruan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, prevelensi kehilangan gigi karena pencabutan atau tanggal sendiri tercatat sebesar 20%. Tingkat penggunaan gigi tiruan oleh masyarakat Yogyakarta hanya mencapai 1,5%, menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan gigi tiruan di kalangan masyarakat yang mengalami kehilangan gigi (Riskesdas, 2018).

Pandangan masyarakat pralansia yang menganggap kehilangan gigi sebagai hal yang wajar seiring bertambahnya usia turut memperkuat rendahnya minat dalam menggunakan gigi tiruan (Hasibuan & Putranti, 2023). Kehilangan gigi berdampak luas, mulai dari gangguan fungsi pengunyahan, kesulitan bicara, hingga menurunnya estetika wajah dan percaya diri. Penurunan tersebut bisa mengganggu kualitas hidup secara menyeluruh. Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi dampak kehilangan gigi adalah penggunaan gigi tiruan (Sunarto *et al.*, 2021).

Tingkat pemanfaatan gigi tiruan yang rendah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya motivasi, kekhawatiran terhadap prosedur pemasangan, serta keterbatasan biaya (Chairunnisa *et al.*, 2017). Penyuluhan kesehatan menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap perawatan gigi, termasuk penggunaan gigi tiruan. Metode penyuluhan yang tepat dan menarik dapat membantu masyarakat memahami pentingnya mengganti gigi yang hilang, mengenal berbagai jenis gigi tiruan, serta memahami prosedur pemasangannya (Yuda *et al.*, 2023).

Media edukasi seperti infografis memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Infografis menggabungkan elemen teks, ilustrasi, gambar, dan grafik, sehingga mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Penyajian infografis dinilai tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga secara signifikan meningkatkan daya serap dan retensi informasi oleh

penerima pesan (Paramita *et al.*, 2024). Penelitian oleh Utami *et al.*, (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan infografis, baik secara daring maupun luring, efektif dalam mendukung kegiatan penyuluhan kesehatan, menjadikan masyarakat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Selasa, 4 Februari 2025 di Kaingan, Dukuh Ponowaren, Desa Nogotirto, yang dilakukan melalui wawancara menunjukan bahwa dari 15 orang pralansia, ditemukan bahwa seluruhnya belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kehilangan gigi maupun penggunaan gigi tiruan. Sebanyak 93% atau 14 orang dari pralansia tersebut telah mengalami kehilangan gigi tetapi belum memakai gigi tiruan.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan infografis terhadap pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pralansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan infografis terhadap pengetahuan pada pralansia?
2. Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan infografis terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan pada pralansia?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh penyuluhan menggunakan media infografis terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pralansia.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya perbedaan pengetahuan pada pralansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan infografis.
- b. Diketuainya perbedaan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pralansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan infografis.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif, khususnya dalam bidang spesialisik prosthodontia. Kegiatan promotif yang dimaksud berupa penyuluhan menggunakan media infografis yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada kelompok pralansia.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan tentang kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan bagi mahasiswa maupun pembaca pada umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman di bidang kesehatan gigi dan mulut.

### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memotivasi responden untuk menggunakan gigi tiruan sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi akibat dari kehilangan gigi.

### c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi penelitian dibidang kesehatan gigi dan mulut bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh penyuluhan menggunakan media infografis terhadap pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pralansia” penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Soares, (2023) dengan judul :”Efektifitas Promosi Menggunakan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Kehilangan Gigi Dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan”. Persamaan ini adalah variabel pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi pemakaian gigi tiruan. Perbedaannya adalah media yang digunakan, sasaran penelitian, dan tempat penelitian.

2. Penelitian dilakukan oleh Alifah, (2022) dengan judul: “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Infografis Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar”.  
Persamaan penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu infografis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sasaran penelitian, dan tempat penelitian.
3. Penelitian dilakukan oleh Ningsih, (2021) dengan judul : “Gambaran tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan pada masyarakat di Kelurahan Onyam, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang”.  
Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pengetahuan dan motivasi terhadap penggunaan gigi tiruan. Perbedaan penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan, metode, sasaran, dan tempat penelitian.